

PELATIHAN PEMBEKALAN KETERAMPILAN DAN PENGETAHUAN ENTREPRENEURSHIP DI SMKS TANJUNG BARAT JAKARTA

Agus Supandi¹, Ria Susanti Johan²

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹²
agussupandi72@gmail.com¹, ria.johan7@gmail.com²

ABSTRAK

Sekolah atau pendidikan menjadi tempat yang sangat strategis untuk menumbuhkan bakat wirausaha. Akan tetapi selain bakat, motivasi dan pengetahuan mengenai praktik berwirausaha juga harus diberikan. Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk membekalasiswa SMK dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mempersiapkan mereka memasuki lapangan kerja secara mandiri sebagai wirausaha (entrepreneur). Pembekalan tersebut dilakukan dengan mendatangkan pembicara yang memiliki pengalaman yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki para siswa SMK. Selain itu, para siswa SMK juga dibekali dengan pengetahuan mengenai sumber pembiayaan konvensional dan alternatif yang dapat mereka peroleh. Terakhir, pendampingan penyusunan rencana bisnis juga diberikan untuk menambah keterampilan para siswa agar siap berwirausaha. Hasil yang diperoleh adalah para siswa SMK memiliki pengetahuan yang nyata mengenai praktik-praktik kewirausahaan serta mampu untuk menyusun rencana bisnis sebagai bekal mereka untuk merintis usaha baru.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Rencana Bisnis, Entrepreneurship

Received:
01 Agustus 2022

Accepted:
20 Agustus 2022

Published:
30 Oktober 2022

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Potensi ekonomi Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Dengan jumlah penduduk lebih dari 250 juta orang, pangsa pasar Indonesia merupakan salah satu yang terbesar di dunia. Hal tersebut dibuktikan dengan bergabungnya Indonesia menjadi anggota G20 sejak 2008. Potensi ekonomi tersebut dapat direalisasikan salah satunya dengan cara memperkuat sektor usaha mikro, kecil dan menengah Sektor tersebut memiliki peran yang signifikan bagi perekonomian Indonesia, yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mengurangi kemiskinan. Sektor usaha ini telah membuktikan kemampuannya untuk bertahan dan meningkatkan kinerja

perekonomian pada saat krisis ekonomi yang melanda Indonesia di akhir tahun 1990-an karena memiliki fleksibilitas untuk beradaptasi dan dapat terus berkembang meski harus dengan menggunakan modal sendiri, membayar bunga yang tinggi, serta hanya mendapatkan sedikit perhatian dari pemerintah (Hamdani dan Wirawan, 2012).

Di lain pihak, jumlah pengangguran Indonesia relatif masih tinggi yakni sebesar 6,87 juta orang dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,13 persen pada Februari 2018 (BPS, 2018). Dilihat dari tingkat pendidikan terakhirnya, penyumbang TPT tertinggi berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebesar 8,92 persen. Bandingkan dengan TPT dari lulusan SMA, Diploma, dan Sarjana yang masing-masing sebesar 7,19, 7,92 persen

dan 6,31 persen pada Februari 2018 (Andreas, 2018). Hasil tersebut tentu saja bertentangan dengan tujuan dari pendidikan SMK, yaitu untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan berusaha (Aco, 2017). Lebih jauh lagi, pada tahun 2017 lulusan sekolah tingkat menengah di Indonesia telah mencapai 3,3 juta siswa. Sedangkan perguruan tinggi hanya mampu menyerap sebanyak 1,7 juta siswa. Oleh karena itu, 1,6 juta siswa yang belum dapat diterima oleh perguruan tinggi harus dapat segera masuk ke bursa kerja agar tidak terjadi peningkatan jumlah pengangguran. Imbas dari peningkatan jumlah pengangguran dari lulusan SMK akan menurunkan laju pertumbuhan ekonomi nasional (Winarto, 2017).

Untuk mencegah hal tersebut, maka diupayakan agar lulusan SMK dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dari bekal keterampilan yang telah mereka miliki. Namun, keterampilan praktik saja belum cukup untuk membekali lulusan SMK untuk bersaing di pasar. Dibutuhkan kemauan, semangat, dan jiwa kewirausahaan agar lulusan SMK mau membuka lapangan kerja sendiri dan dapat mempertahankannya di pasar, bahkan untuk mengembangkannya menjadi besar. Selain itu juga dibutuhkan keterampilan dalam mengubah ide-ide bisnis dan keterampilan praktik yang dimiliki menjadi suatu produk atau jasa yang menjual atau menarik bagi pelanggan. Keterampilan kewirausahaan yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu usaha tidak berhenti di situ saja. Masih terdapat berbagai aspek yang harus dipertimbangkan dalam pengelolaan suatu usaha agar dapat bertahan dan berkembang. Oleh karena itu, program pemberdayaan yang bertujuan untuk membekali siswa-siswa SMK dengan keterampilan wirausaha sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat dan jumlah siswa SMK yang menciptakan lapangan usaha sendiri setelah mereka lulus. Secara lebih spesifik, tingkat pengangguran terbuka di Kota Jakarta tahun 2015 sebesar 6,43 persen, turun dari tahun sebelumnya. Hal tersebut seiring dengan menurunnya jumlah pencari kerja di tahun 2015 sebesar 30,55 persen. Akan tetapi, jumlah pencari kerja yang belum ditempatkan yang merupakan lulusan SMK sebesar 1,41 persen (BPS, 2017). Sangat penting untuk membekali lulusan SMK dengan keterampilan kewirausahaan agar mereka menjadi lebih mandiri dan mampu untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dengan keterampilan yang telah

mereka pelajari. Oleh karena itu, objek dari program pengabdian kepada masyarakat berbasis kewirausahaan ini adalah siswa SMKS Tanjung Barat Jakarta. Sekolah tersebut diharapkan memiliki keterampilan yang langsung siap digunakan di dunia kerja. Lulusan dapat memilih untuk bekerja pada suatu perusahaan atau menggunakan langsung keterampilan yang telah dipelajari untuk membuka lapangan kerja sendiri.

Permasalahan Mitra

Intensi atau keinginan yang kuat untuk berwirausaha pada siswa salah satunya dapat ditumbuhkan melalui proses pendidikan di sekolah, sebab apabila dikaitkan dengan kecakapan hidup (life skills) maka pendidikan lebih difokuskan pada sekolah. Untuk itu, perlu dirumuskan proses pembelajaran entrepreneurship di sekolah dengan memberikan pengalaman nyata untuk memulai, mengelola dan mengembangkan usaha dalam upaya pembentukan siswa menjadi entrepreneur. Pembelajaran entrepreneurship yang tepat diharapkan mampu menumbuhkan intensi berwirausaha bagi para siswa. Intensi mengandung makna bahwa ada niat dan keinginan kuat dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Intensi berwirausaha merupakan niat atau kebulatan tekad seseorang untuk menjadi entrepreneur

Solusi

Solusi yang dapat diberikan oleh tim berdasarkan permasalahan yang terjadi dan telah diungkapkan pada bab 1 yaitu : Siswa-siswi SMKS Tanjung Barat Jakarta belajar bersama tentang pembelajaran di sekolah kejuruan dimaksudkan untuk melatih kecakapan hidup (life skill) bagi para peserta didik. Oleh karena itu, hasil implementasi dari pola pembelajarannya diharapkan bisa lahir sumber daya manusia yang handal, mandiri, berkompeten dan berdaya saing. Bisakah dunia pendidikan di Indonesia mencetak sumber daya manusia yang mandiri, sementara saat ini kemampuan kita cenderung masih dalam tahap mencari kerja dan bukan menciptakan lapangan kerja.

METODE

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini memberikan pelatihan dan pendampingan, pemberian materi, serta peningkatan penerapan IPTEK masyarakat, yang mana berkaitan dengan

Pelatihan Pembekalan Keterampilan Dan Pengetahuan Entrepreneurship Di SMKS Tanjung Barat Jakarta

Supandi & Johan (2022)

keterampilan kewirausahaan agar mereka menjadi lebih mandiri dan mampu untuk menciptakan lapangan kerja. Mengupayakan agar lulusan SMK dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dari bekal keterampilan yang telah mereka miliki.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tim abdimas menghubungi Kepala Sekolah SMK Tanjung Barat untuk mendiskusikan topik yang hendak diabdikan, menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi peserta yang akan diberikan pelatihan, pemberian materi, dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan membuat surat kemitraan antara tim abdimas dan pihak SMK Tanjung Barat sebagai tanda bukti bahwa kedua belah pihak setuju untuk dilakukan abdimas.

2. Tahap Pelaksanaan

Tim abdimas memberikan pelatihan, pemberian materi, dan peningkatan penerapan IPTEK di Sekolah serta hal lain yang dibutuhkan oleh peserta seperti membuka diskusi tanya jawab, bimbingan secara personal, dan menyusun konsep bahan materi yang menarik sehingga berkesan pada peserta abdimas secara langsung.

3. Tahap Penutup

Tim abdimas melakukan kegiatan evaluasi dan menilai tingkat keberhasilan program. Kegiatan evaluasi ini tujuannya untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan, untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, dan solusinya sehingga program pengabdian yang dilaksanakan benar-benar terlaksana dengan baik. Kemudian menilai tingkat keberhasilan program, maksudnya adalah kegiatan yang berkaitan dengan seberapa besar tingkat antusias peserta dalam mengikuti kegiatan abdimas ini, dan juga partisipasi saran dan masukan terhadap kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Sabtu tanggal 28 Mei 2022

mulai pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 30 siswa SMKS Tanjung Barat dan 2 orang guru. Program pelatihan ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan bagi guru di SMKS Tanjung Barat mengenai bagaimana berwirausaha dan menjadi pengusaha handal

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK Tanjung Barat merupakan cara kami untuk memberikan solusi kepada siswa siswi SMK untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha dan kualitas SDM yang mereka miliki. Berbagai respon positif timbul dikarenakan adanya pengabdian kepada masyarakat ini. Namun, walau sudah diberlakukan dorongan, pemberian informasi, dan kegiatan lainnya, tetap perlu ditindak lanjuti atau diberikan bimbingan selanjutnya. Oleh karena itu, pengabdian ini bisa terus berlanjut hingga mereka menjadi lebih baik dan dapat terus berkembang

Acara pengabdian masyarakat yang diadakan pada hari Kamis ini dibimbing oleh Agus Supandi, SE, M.Pd dan susunan acara terdiri dari:

1. Sesi 1, Pelatihan materi Pemanfaatan Sampah menjadi Produk kreatif oleh Ria Susanti Johan, MM., M.Pd.

Pada sesi ini dijelaskan tentang bagaimana membangun usaha dan menjadi pengusaha sukses.

2. Sesi 2 Tanya jawab oleh Tim Abdimas

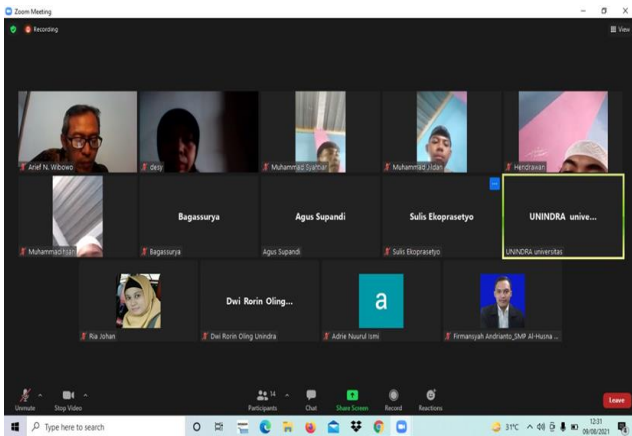
Pada sesi ini dilakukan tanya jawab antara peserta, tim abdimas dan juga Siswa siswi di SMKS Tanjung Barat Jakarta tentang bagaimana menjadi pengusaha sukses dan handal

Pencapaian dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menambah pengetahuan bagi siswa siswi di SMKS Tanjung Barat tentang bagaimana membuat uaha yang tepat.

Sejak awal dimulainya pelaksanaan pelatihan ini tidak mengalami hambatan. Kegiatan berjalan dengan baik. Kerjasama dari guru-guru dan penyampaian materi yang menarik dari nar asumber membuat waktu dari pelaksanaan kegiatan ini terasa kurang. Berikut adalah beberapa foto kegiatan pengabdian masyarakat yang berlangsung selama satu hari

Kegiatan tim abdimas juga di dokumentasikan melalui video dan foto.

Beberapa foto tim abdimas saat melakukan kegiatan abdimas di SMK Tanjung Barat Jakarta dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.

Diskusi bersama membahas pelaksanaan abdimas



Gambar 2.

Foto setelah Pelaksanan Abdimas

Materi Kegiatan PKM

Materi yang disampaikan tim Pengabdian Kepada Masyarakat pada Siswa siswi SMK Tanjung Barat yaitu:

1. Apa itu Entrepreneur
2. Siapa itu Entrepreneur
3. Karakteristik Entrepreneur sukses
4. Jenis Entrepreneur
5. Bagaimana menjadi Entrepreneur handal

PENUTUP

Simpulan

Dari kegiatan Program Pengabdian Masyarakat yang telah kami laksanakan di SMKS Tanjung Barat, maka ada beberapa hal yang kami simpulkan yaitu:

1. Peserta yang terdiri dari siswa siswa SMKS Tanjung Barat masih mempunyai kendala dalam pengetahuan kewirausahaan
2. Besarnya minat siswa siswi untuk mengikuti pelatihan, namun tidak diimbangi dengan daya dukung dan ketersediaan waktu yang cukup singkat

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM yang telah dilakukan di SMK Tanjung Barat Jakarta maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini tidak berhenti disini saja, sehingga dapat memonitoring kemajuan siswa dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha.
2. Mengingat cakupan bahan yang cukup luas, waktu yang disediakan memang kurang. Oleh karena itu, disarankan agar pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini SMKS Tanjung Barat untuk melakukan kegiatan pendalaman yang lebih terfokus pada topik pengembangan keterampilan berwirausaha untuk durasi yang relatif lebih lama.
3. Sebaiknya pihak sekolah mendukung dan memberikan sarana bagi siswa siswinya yang mempunyai keterampilan berwirausaha.